



Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Pada Kelas IV di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta

Reni Anggraini, Ika Maryani*

Universitas Ahmad Dahlan, Kragilan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191, Indonesia

Corresponding author, email: ika.maryani@pgsd.uad.ac.id

Paper received: 3-5-2023; accepted: 15-5-2023; published: 31-5-2023

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas IV SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi secara eksternal dan internal. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV yang terdiri dari 11 peserta didik. Objek penelitian adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, yaitu pada Siklus 1 motivasi belajar peserta didik sebesar 55,90% (kategori cukup) kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 75% (kategori baik), hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 19,1%. Pada hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 63,63% (kategori baik) kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 81,81% (kategori sangat baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 18,18%. Dengan demikian penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta.

Kata kunci: Pembelajaran diferensiasi, Motivasi belajar, Hasil belajar peserta didik

Abstract

This research was structured with the aim of increasing the motivation outcomes of student using a differentiated learning approach in class IV SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta Academic Year 2023/2024. The learning motivation referred to in this study is external and internal motivation. This type of research is classroom Action Research (CAR), where the teacher is the executor of learning while the researcher is the observer. The research design uses the Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted in May. The subjects of this study were class IV students consisting of 11 students. The object of research is the motivation and learning outcomes of students. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively and presented in tables and graphs. The results showed that there was an increase in motivation and learning outcomes of students, namely in Cycle I student' learning motivation was 55,90% (enough category) then in Cycle II it increased to 75% (good category), this means that there was an increase of 19,1%. The learning outcomes of students in Cycle I were 63.63% (good category) then in Cycle II it increased to 81,81% (very good category). This means an increase of 18,18%. Thus the use of a differentiation learning approach that pays attention to students' learning styles in science learning can increase the motivation and learning outcomes of fourth grade students at SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta

Keyword: Differentiation learning, Motivation to learn, Student learning outcomes

1. Introduction

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan pengetahuan peserta didik mengenai konsep-konsep materi IPA meliputi makhluk hidup, manusia, tanaman, hewan dan hal-hal yang menyangkut pertumbuhan atau perkembangan pada makhluk hidup serta hal yang berkaitan dengan alam semesta dan kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Agar pembelajaran IPA lebih efektif dan mencapai hasil maksimal, prosesnya harus memberdayakan kreatifitas dan kemampuan berfikir (Afriyanti et al. 2021).

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah dasar masih bersifat menghafal dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, meneliti tentang gejala-gejala alam yang kemudian dikaji dan disimpulkan berdasarkan konsep-konsep yang akhirnya akan menjadi prinsip, hukum dan seterusnya sebagai produk IPA (Sulthon 2017). Dalam kegiatan pembelajaran IPA tidak ada keterlibatan intraksi belajar peserta didik sehingga peserta didik mudah bosan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan membosankan jika peserta didik diberikan motivasi sebelum belajar. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Muhammad 2017). Oleh karena itu guru dalam kegiatan pembelajaran IPA perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar nantinya memperoleh hasil belajar yang optimal (Suharni, 2021). Seperti yang telah diketahui motivasi belajar pada peserta didik tidak sama kuatnya, ada peserta didik yang motivasinya bersifat internal dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya sebaliknya dengan peserta didik yang motivasi belajarnya bersifat ekstrnal kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kebutuhan, keinginan atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan

Masalah Motivasi pembelajaran IPA yang terjadi di SD biasanya karena peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran IPA, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA, peserta didik tidak mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai walaupun materi yang akan diajarkan sudah diketahui, aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPA masih monoton disebabkan karena motivasi peserta didik rendah dan guru tidak terlalu memperhatikan karakter para peserta didik (Yuniara, 2020).

Timbulnya kondisi diatas, kemungkinan diakibatkan oleh model atau pendekatan pembelajaran guru dalam pembelajaran IPA cenderung monoton dan tidak memperhatikan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak hanya membutuhkan motivasi saja akan tetapi juga membutuhkan treatment atau pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang menciptakan keragaman dalam kelas berdasarkan minat dan bakat serta gaya belajar siswa yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlison dalam (Marlina, 2019), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar siswa, minat siswa dan profil belajar siswa. Dari ketiga aspek ini dapat menentukan jenis pembelajaran seperti apa yang dapat dilakukan guru dengan memfasilitasi setiap kebutuhan yang siswa perlukan.

Menurut Lukitaningtyas, Dian (2022) pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (multiple approach) dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas diferensiasi,

guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu (1) Content (input) yaitu mengenai apa yang murid pelajari, (2) Proses yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) product (output), bagaimana peserta didik akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen di atas akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan murid, ketertarikan (interes) dan learning profil. Pada saat ini kegiatan proses belajar mengajar sudah berganti yang tadinya menggunakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dimana adanya integrasi antara mata pelajaran IPA dan IPS yang melebur menjadi IPAS. Aprima dan Sasmita (2022) menyatakan bahwa Implementasi kurikulum merdeka ini lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

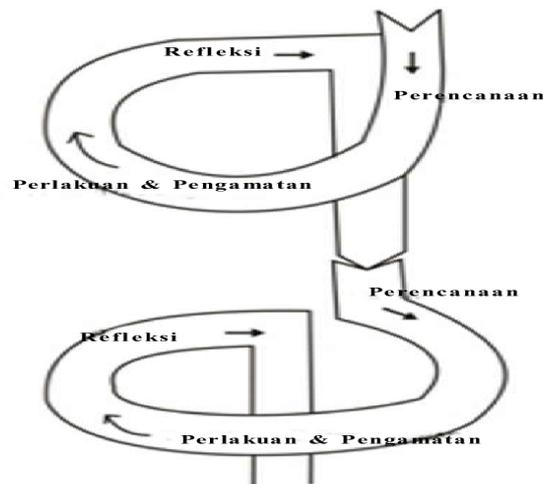
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta dijelaskan bahwa bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik meskipun dengan berbagai kendala. Kendalanya yaitu dari sarana dan prasarana dimana untuk buku-buku kurikulum merdeka belum ada sehingga guru harus mendownload dari aplikasi PMM yang kemudian dicetak dan masih ada guru yang belum begitu memahami kurikulum merdeka secara mendalam sehingga masih harus belajar. Guru juga masih kesulitannya dalam memahami kurikulum merdeka di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta merupakan sekolah inklusi yang memiliki banyak karakteristik peserta didik terutama peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga harus bisa menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai seperti pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik dalam kegiatan belajar kurang termotivasi sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses kegiatan hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendahnya hasil pembelajaran peserta didik khususnya pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di SDN Bangunrejo 2 pada kelas IV dimana peserta didik masih bermalas-malasan ketika belajar IPAS. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kondisi kelas yang kurang kondusif ketika pembelajaran IPAS berlangsung karena peserta didik bosan, malas, jenuh untuk belajar IPAS, selain itu peserta didik juga sering izin untuk pergi ke kamar mandi dengan tujuan menghindari mata pelajaran IPAS.

Sehingga berdasarkan pertimbangan di atas, melihat kendala yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi IPAS, guru belum membedakan gaya belajar peserta didik dan belum pernah diadakan penelitian tentang pendekatan berdiferensiasi dengan membedakan gaya belajar peserta didik kelas IV di SDN Bangunrejo 2, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas.

2. Method

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar IPAS melalui pendekatan berdiferensiasi pada kelas IV di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 2 prosedur yaitu pratindakan dan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.

Rancangan penelitian ini mengacu pada 4 langkah atau komponen model spiral dari Kemmis dan MC Taggart (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).



Gambar 1. Model Kemmis dan MC Taggart

Berikut penjelasan yang lebih rinci mengenai pra tindakan dan siklus I dan siklus II.

Pra tindakan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar observasi motivasi belajar peserta didik dan bahan ajar. Peneliti dalam kegiatan pra tindakan mengamati gaya belajar peserta didik yang nantinya akan dijadikan acuan pada kegiatan siklus I dan siklus II. Peneliti juga memberikan soal post test kepada peserta didik untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik yang nantinya dapat dikelompokkan. Pada penelitian ini gaya belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu gaya belajar visual dan kinestetik.

Untuk lebih jelas mengenai kegiatan pada siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rangkuman pelaksanaan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Metode
Siklus I	Pertemuan I	Pada fase A ini peserta didik mengidentifikasi bagian tubuh dan mendeskripsikan fungsinya	Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan	Fungsi bagian tubuh tumbuhan	Diskus, tanya jawab dan penugasan

Siklus	Pertemuan	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Metode
Siklus II	Pertemuan II		Peserta didik bisa memahami dan mendeskripsikan fungsi dari masing-masing tumbuhan Peserta didik mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembangbiak	Manfaat tumbuhan bagi manusia dan pemahaman tentang bagian-bagian tumbuhan	Diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi
	Pertemuan I		Peserta didik dapat mengelompokkan bagian-bagian tulang daun dengan benar	Bagian-bagian bentuk tulang	Bermain peran, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan
	Pertemuan II		Peserta didik dapat membedakan bagian-bagian akar pada tumbuhan	Jenis-jenis akar tumbuhan	Bermain peran, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi

Sampel yang digunakan yaitu seluruh kelas IV yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif, analisis data kuantitatif.

3. Results and Discussion

Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini terdiri dari kegiatan pra tindakan, siklus I, siklus II.

Kegiatan pra tindakan

Kegiatan pra tindakan difokuskan pada pengamatan terhadap motivasi dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN Bangunrejo 2. Berdasarkan wawancara dan observasi, muncul beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Secara umum, peserta didik menganggap pembelajaran IPAS sebagai proses hafalan istilah dan teori sehingga saat pembelajaran di kelas peserta didik cenderung tidak merasa senang atau bosan. Hal tersebut diperkuat dengan observasi kegiatan pembelajaran dimana proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab tanpa memperhatikan karakteristik gaya belajar peserta didik hal ini mempengaruhi

motivasi belajar peserta didik yang masih dalam kategori “kurang”. Pada hasil belajar peserta didik pra tindakan yang terdiri dari 11 peserta didik, diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS adalah 80, nilai terendah 20, sedangkan rata-rata yang diperoleh 58,18. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dengan nilai 70, hanya 4 peserta didik atau 36,36% yang mampu memperoleh nilai tuntas dari KKM tersebut. Sedangkan sisanya adalah peserta didik yang belum tuntas dari standart KKM sejumlah 7 peserta didik atau sebesar 63,63%,

Siklus I

Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah perencanaan. Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pra penelitian tindakan ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahannya adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang rendah serta guru belum membedakan gaya belajar peserta didik sehingga kebutuhan belajar peserta didik belum terpenuhi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan instrument gaya belajar, modul ajar, membuat soal lembar pretest, posttest dan LKPD.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, berikut dari pelaksanaan tindakan:

Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2023 yang diikuti oleh 11 peserta didik. Materi yang disampaikan pada pembelajaran pertemuan 1 yaitu mengenal fungsi bagian-bagian tumbuhan. Peneliti membentuk kelompok disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (Kinestetik dan Visual), selanjutnya peneliti memberikan soal pretest kepada peserta didik.

Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan Selasa, tanggal 16 Mei 2023 yang diikuti oleh 11 peserta didik. Materi yang disampaikan pada pembelajaran pertemuan 2 yaitu manfaat tumbuhan bagi manusia dan pemahaman tentang bagian-bagian tumbuhan. Selanjutnya, peneliti memberikan posttest siklus I yang telah disediakan. Peserta didik mengerjakan posttest secara mandiri.

Pengamatan

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Adapun secara rinci pengamatan dari siklus I adalah sebagai berikut :

Hasil motivasi belajar peserta didik siklus I

Hasil perhitungan presentase motivasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 11 peserta didik, skor rata-rata motivasi belajar

peserta didik 11,18 dengan presentase 55,90% dengan kategori “cukup”. Data tersebut menunjukkan bahwa tampak meningkatnya motivasi belajar peserta didik dari sebelum pra tindakan ke siklus I.

Hasil belajar IPAS peserta didik siklus I

Berdasarkan perhitungan hasil belajar peserta didik pada siklus I setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi menyatakan bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS adalah 80, nilai terendah 40 sedangkan rata-rata 70,90. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dengan nilai 70, sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 63,63% mampu memperoleh nilai tuntas dari KKM tersebut. Sedangkan sisanya adalah peserta didik yang belum tuntas dari standart KKM sejumlah 4 peserta didik atau sebesar 36,36%.

Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi, maka peneliti bersama observer yaitu guru kelas melakukan refleksi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan berikutnya pada siklus II. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti sudah melaksanakan kegiatan dengan runtut sesuai dengan modul ajar.
- b. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi, pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.
- c. Pada saat peneliti menjelaskan materi masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik. Masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sekelompoknya dan pada setiap ada tugas masih ada beberapa peserta didik yang tidak langsung mengerjakan.
- d. Sebagian besar peserta didik masih enggan dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapat ataupun bertanya kepada peneliti mengenai materi yang belum dipahami.
- e. Dari kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan kesiapan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- f. Rata-rata motivasi belajar peserta didik sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan dimana adanya peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55,90% dan berada pada kategori “Cukup”.
- g. Rata-rata hasil belajar peserta didik 70,90. Dan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 63,63%.

Berdasarkan hasil refleksi maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 selanjutnya untuk pertemuan kedua pada tanggal 27 Mei 2023.

- a. Perencanaan tindakan siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Segala bentuk hambatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dijadikan acuan untuk diadakan perbaikan pada siklus II.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan, pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023. Materi yang disampaikan mengenai bagian bentuk tulang daun. Saat kegiatan pembelajaran peserta didik dengan kelompok gaya belajarnya (kinestetik dan visual) memahami materi yang diberikan oleh guru yang disesuaikan dengan gaya belajarnya. Kemudian peserta didik mengerjakan pretest dan LKPD.

- b. Pertemuan kedua siklus II

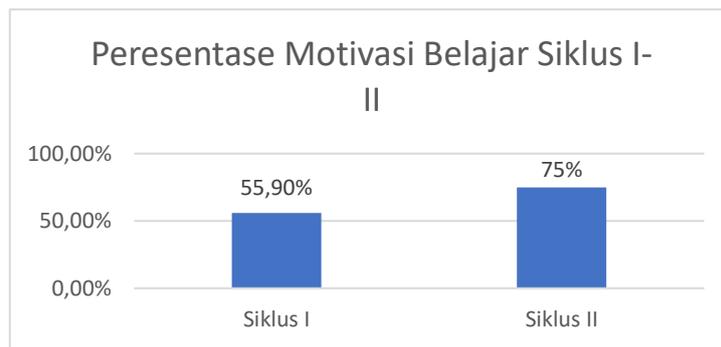
Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023. Materi yang disampaikan mengenai jenis-jenis akar tumbuhan. Peserta didik belajar dengan kelompok gaya belajarnya kemudian mengerjakan soal LKPD, posttest dan evaluasi secara mandiri.

Pengamatan

Seperti tahap pelaksanaan penelitian pada siklus I, tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas siklus II ini adalah pengamatan atau observasi. Observer melakukan pengamatan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran IPAS, dan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun secara rinci hasil pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil motivasi belajar IPAS peserta didik siklus II

Hasil perhitungan presentase motivasi belajar peserta didik pada siklus II setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi menyatakan kemunculan aspek motivasi dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 11 peserta didik, skor rata-rata motivasi belajar 75% pada kategori "baik" hasil tersebut mengalami peningkatan pada siklus I, lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 2. Presentase Motivasi Belajar Peserta didik Siklus I-II

Hasil belajar IPAS peserta didik siklus II

Berdasarkan perhitungan hasil belajar pada siklus II setelah diberikan tindakan menggunakan pendekatan berdiferensiasi menyatakan bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS adalah 100, nilai terendah 60, sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh 80. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dengan nilai 70, sebanyak 8 atau 81,81% mampu memperoleh nilai tuntas dari KKM tersebut. Sedangkan sisanya adalah peserta didik yang belum tuntas standart KKM sejumlah 2 peserta didik atau sebesar 18,18%.

Refleksi

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindak kelas adalah refleksi. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang perlu diperbaiki. Berdasarkan pengamatan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II ini pelaksanaannya sudah sesuai dengan rencana peneliti. Berikut hasil refleksi tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II.

1. Penerapan pendekatan berdiferensiasi menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik
2. Peserta didik yang sebelumnya banyak yang ramai dan malas-malasan untuk belajar menjadi semangat saat pembelajaran berlangsung
3. Peserta didik sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ataupun bertanya kepada peneliti mengenai materi yang belum dipahami.
4. Pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I sebesar 55,90 % dan berada pada kategori "cukup", sedangkan pada siklus II ini sebesar 75% atau pada kategori "baik".
5. Rata-rata hasil belajar peserta didik belajar 80 atau dengan presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 81,81% atau kategori "sangat baik"
6. Hasil refleksi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti ini telah mencapai atau memenuhi indikator kriteria keberhasilan yang telah ditargetkan oleh peneliti.

Pembahasan

Setelah dilakukan kegiatan pra penelitian tindakan kelas, siklus I dan siklus II menggunakan pendekatan berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo 2, maka dapat dijelaskan bahwa sudah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo 2 pada mata pelajaran IPAS sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan. Pada kondisi awal pra tindakan peneliti belum menerapkan pembelajaran diferensiasi, motivasi belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan dari hasil pengamatan yaitu secara umum masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman yang lain saat pembelajaran dikelas, tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan peserta didik malas belajar. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I menggunakan pendekatan berdiferensiasi dan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, dimana peneliti mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok gaya belajar yang disesuaikan dengan peserta didik.

Peserta didik di SDN Bangunrejo 2 khususnya kelas IV menggunakan gaya belajar visual dan kinestetik. Saat proses pembelajaran Siklus I ini, peneliti menjelaskan materi yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, dimana peneliti menayangkan video untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan untuk peserta didik dengan gaya belajar visual diminta untuk melihat langsung media yang dibawa oleh peneliti. Pada Siklus I ini beberapa indikator motivasi yang peserta didik sudah terlihat, sehingga saat kegiatan pembelajaran hanya ada beberapa peserta didik yang tidak mau ikut aktif terlibat dan masih bermalas-malasan saat kegiatan sehingga motivasi belajar dan hasil belajar pada Siklus I berada di kategori "cukup".

Penerapan pendekatan berdiferensiasi pada Siklus II dimana peneliti meminta peserta didik dengan gaya belajar visual untuk mengelompokkan gambar-gambar yang sudah disediakan oleh peneliti, dalam kegiatan ini peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan apa yang diminta oleh peneliti. Pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik peneliti meminta peserta didik untuk bermain peran dengan media yang sudah dibuatkan. Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan belajar sehingga motivasi peserta didik pada Siklus ini di kategori "baik" dan hasil belajar peserta didik dalam kategori "sangat baik". Motivasi belajar peserta didik meningkat ternyata di Siklus II adanya motivasi dengan indikator selalu berusaha untuk bisa memahami informasi yang diperoleh, ternyata indikator ini jika diaktifkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran berdiferensiasi peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran diferensiasi itu dimana peneliti memberikan gaya belajar secara adil bagi peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik dan visual.

Menurut Lukitaningtyas, Dian (2020) pembelajara diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan yaitu konten, proses, lingkungan belajar dan produk. Pada pembelajaran diferensiasi guru akan memperhatikan elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu konten dimana mengenai apa yang peserta didik pelajari, proses yaitu mengenai bagaimana peserta didik akan mendapatkan informasi membuat ide mengenai hal yang dipelajari, produk bagaimana peserta didik mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari (Pidrawan et al. 2022).

Pada penelitian ini pembelajaran diferensiasi yang diterapkan adalah diferensiasi konten, proses dan produk sedangkan diferensiasi lingkungan belajar tidak digunakan, hal ini berdasarkan pertimbangan pada pra tindakan sudah dilakukan karakterisasi peserta didik

yang tidak memungkinkan untuk adanya perbedaan lingkungan belajar. Pada penerapan diferensiasi konten dilakukan perbedaan teritmen yaitu diferensiasi konten pada gaya belajar visual dimana peneliti menyiapkan gambar-gambar bagian tumbuhan dan untuk diferensiasi konten pada gaya belajar kinestetik peneliti menyiapkan bagian-bagian tumbuhan (kongkret). Selanjutnya pada penerapan diferensiasi proses pada gaya belajar visual dimana peneliti memberikan tayangan video kepada peserta didik dan untuk diferensiasi proses pada gaya belajar kinestetik dimana peserta didik nanti dalam pembelajaran IPAS peserta didik dapat menggunakan benda kongkret untuk kegiatan bermain peran. Kemudian pada penerapan diferensiasi produk pada gaya belajar visual peserta didik nantinya dapat menuliskan bagian-bagian tumbuhan dalam bentuk infografis dan pada penerapan diferensiasi produk pada gaya belajar kinestetik peserta didik mempresentasikan bagian-bagian tumbuhan dengan benda kongkret. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Peserta didik yang diberikan kesempatan belajar maksimal maka ia akan senang, sehingga motivasi belajarnya akan tumbuh (Muhammad, Maryam 2017). Faktor motivasi belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, baik dari aspek fisiologis maupun aspek psikologis suatu individu sedangkan faktor psikologis yaitu minat peserta didik. Selajutnya faktor eksternal yaitu. Faktor yang dipengaruhi dari luar individu, seperti kondisi fisik, guru dan fasilitas pembelajaran (Utomo et al. 2021).

Motivasi belajar peserta didik secara eksternal dapat menggunakan gaya belajar kinestetik, dikarenakan gaya belajar kinestetik lebih menekankan pada pembelajaran ketika melakukan gerakan fisik dan lebih senang peraktik serta banyak bergerak. Sedangkan untuk peserta didik dengan motivasi belajar internal dapat menggunakan gaya belajar visual, dikarenakan gaya belajar visual lebih menakankan pada pembelajaran dengan menangkap informasi dari apa yang ia lihat dan gaya belajar visual ini peserta didik sulit menerima pembelajaran jika hanya dari intruksi lisan (Budiyani at al. 2021). Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran diferensiasi sangat berhubungan dengan diferensiasi konten, proses dan produk dimana dalam diferensiasi proses peran guru harus menganalisis apakah pembelajaran peserta didik berkelompok atau individu dan ini sangat berpengaruh dengan motivasi belajar peserta didik secara eksternal, dikarenakan jika guru dapat membuat kegiatan pembelajaran menarik maka motivasi belajar peserta didik pun meningkat (Farid et al. 2022). Pada penelitian ini peserta didik belajar secara berkelompok disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Pada diferensiasi konten guru sebagai motivator perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran dan menganalisis kesiapan belajar peserta didik (Imas et al. 2022). Seperti pada penelitian ini peneliti saat proses pembelajaran memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum belajar dengan cara melakukan ice breaking dan melakukan tanya jawab mengulang materi sebelumnya agar peserta didik aktif dan termotivasi saat belajar. Peneliti juga menganalisis kesiapan belajar peserta didik yaitu terbagi menjadi kesiapan belajar kurang, kesiapan belajar cukup dan kesiapan belajar baik.

Selanjutnya yaitu hubungan diferensiasi produk terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan apa yang akan

dicapai. Nantinya peserta didik membuat produk yang harus ditampilkan kepada guru seperti tulisan hasil tes, presentasi atau infografis (Jenyana dan Made 2022). Dalam penelitian ini peserta didik dengan gaya belajar visual diminta untuk membuat infografis mengenai bagian-bagian tumbuhan serta mengerjakan soal tes uraian dan pilihan ganda. Selanjutnya peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diminta untuk mempersentasikan hasil belajarnya dan mengerjakan soal tes uraian dan pilhan ganda dengan gaya belajar yang berbeda dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran berdiferensiasi dengan mencakup 3 komponen yaitu konten, proses dan produk motivasi belajar peserta didik meningkat dikarenakan peneliti menggunakan gaya belajar yang berbeda -beda dan menganalisis kesiapan belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) (Saputra et al. 2018). Hasil belajar pada penelitian ini merujuk pada Taksonomi Blom ranah kognitif yaitu C4, C5 dan C6. Pembelajaran diferensiasi produk dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar maksimal, karena produk yang dihasilkan sesuai dengan minat peserta didik. Produk yang dihasilkan dapat berupa infografis, presentasi dan bentuk lainnya sesuai dengan keterampilan dan minat kelompok peserta didik masing-masing. Peserta didik dapat mendemonstrasikan pemahaman sesuai dengan yang disukai (Herwina 2021). Seperti pada penelitian ini dimana peserta didik dengan gaya belajar visual diminta untuk membuat infografis dan untuk gaya belajar kinestetik peserta didik diminta untuk bermain peran.

Hasil belajar peserta didik dengan pendekatan berdiferensiasi meningkat dikarenakan motivasi belajar peserta didik meningkat, karena dua variabel tersebut saling berkaitan serta dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berdiferensiasi dimana mencakup tiga komponen yaitu konten, produk dan proses yang saling berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kesiapan belajar dan gaya belajar peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik juga akan rendah (Somayana 2020).

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo 2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik ditandai dengan meningkatnya presentase motivasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan presentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55,90% dan pada siklus II meningkat menjadi 75%. 2) Implikasi pembelajaran diferensiasi pada penelitian ini yaitu diferensiasi yang peneliti lakukan dimana peneliti sebelumnya mendiagnosis gaya belajar peserta didik sehingga peneliti bisa membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Media pembelajaran yang bervariasi sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. 3) Pembelajaran IPAS dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta kelas IV SDN Bangunrejo 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 63,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan diperoleh presentase sebesar 81,81%. Implikasi pembelajaran diferensiasi dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti

berbeda dengan yang dilakukan ibu Cahya selaku guru kelas IV, dimana peneliti saat kegiatan belajar mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok disesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Sehingga peneliti juga harus menyampaikan materi dan membuat soal yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik, hal ini membuat hasil belajar peserta didik meningkat

References

- Afilin. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri JETIS 3 SUKOHARJO. 6:36–46.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–89. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- Aritonang, Keke. T. (2018). M Inat Dan M Otivasi Dalam M Eningkatkan Hasil Belajar Siswa Keke T. A Ritonang *). *Jurnal Pendidikan Penabur* (10):11–21.
- Arsita, et al. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Konkret. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 4(2):262. doi: 10.23887/jppp.v4i2.27342.
- At.2021, Afriyanti et. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4(2):338. doi: 10.23887/jp2.v4i2.35188.
- Budiyani at. al. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Maju : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8(2):310–19.
- Burhanuddin. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Cahyo, Hendi Dwi, and Ika Maryani. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Penyesiaian Diri Makhluk Hidup Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1(3):201. doi: 10.12928/fundadikdas.v1i3.667.
- Dhoni. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal* 6–37.
- Fabiana Meijon, Fadul. (2019). Ilmu Pengetahuan Alam. 6–21.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individually. 1–13.
- Hanifah et al. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim* 2(1):105–17. doi: 10.36088/manazhim.v2i1.638.
- K.Khotimah dan Susi Darwati. 2018. "ASPEK-ASPEK DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN." 1–14.
- Krismony et al. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3(2):249. doi: 10.23887/jippg.v3i2.28264.
- Lukitaningtyas, Dian. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Ips (Materi Manusia Pra-Aksara). 95–104.
- Maharani, Shinta Pemelia. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Gaya Dan Gerak Berbasis Joomla Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ivb Sdn Purwoyoso 03 Semarang. *Digilib Universitas Negeri Semarang* 1–202.
- Miqwati, at. al. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. 1(1):30–38.
- Muhammad, Maryam. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 4(2):87. doi: 10.22373/lj.v4i2.1881.
- Muhammad Maryam. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 4(2):87. doi: 10.22373/lj.v4i2.1881.
- Nafisah and Pramudiani. (2017). Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(1):259. doi: 10.17509/jpm.v2i1.14606.

- Nurmiati, Hj. Baiq. (2018). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discoveri Learning Di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4(2):242. doi: 10.36312/jime.v4i2.481.
- Portanata, et al. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 3(1):337-48.
- Pujaastawa, Ida Bagus GDE. (2018). Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana* 4.
- Putu Sanjaya. (2020). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Kaos GL Dergisi* 8(75):147-54.
- Restu Rahayu, et al. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu* 5(4):2541-49.
- Riadi, Akhmad. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education* 6(1):41. doi: 10.30998/rdje.v6i1.4371.
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rohmah. (2016). Proksi Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan Dan Tingkat Motivasi Dalam Knowledge Sharing Mahasiswa Di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis Darmajaya* 2(1):14-20.
- Rosinta Siburian et al. (2019). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6(2):1-3.
- Sadirman. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Dinamika Pendidikan* 1(2):10-35.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2*. Vol. 2.
- Setiawan, Yayan Eryk. (2017). Kaidah Penulisan Soal. *Article Enciclopedia* 1-24.
- Sudibyoy, et al. (2018). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1(1):13. doi: 10.26740/jppipa.v1n1.p13-21.
- Suharni, Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):172-84. doi: 10.31316/g.couns.v6i1.2198.
- Sukardi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Percobaan Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. 139.
- Sulastri et al. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di. *Jurnal Kreatif Online* 3(1):90-103.
- Sulthon, Sulthon. (2017). Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 4(1). doi: 10.21043/elementary.v4i1.1969.
- Sunarti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Karya Putra Surabaya. *E-Jurnal UNESA Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):1-5.
- Suparyanto and Rosad. (2020). Motivasi Belajar. *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5(3):248-53.
- Sutarto, Sutarto. (2017). Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1(2):1. doi: 10.29240/jbk.v1i2.331.
- Suwartiningsih, Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1(2):80-94. doi: 10.53299/jppi.v1i2.39.
- Utomo et al. (2021). Pengaruh Motivasi, Gaya Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Di Smkn 1 Geger. *Soedirman Economics Education Journal* 3(1):66. doi: 10.32424/seej.v3i1.4016.
- Wassahua, Sarfa. (2016). Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya 2013. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya* 2(1):84-104.
- Widianto, Suheri. (2020). Korelasi Motivasi, Fasilitas Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Awwaliyah : Jurnal PGMI* 3(1):47-56.

- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang. (2018). Pendidikan IPA SD. *Modul 1*-85.
- Yenggi. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Di Sd Muhammadiyah 1 Bontoala Kota Makassar. (8.5.2017):2003-5.
- Yuniara, Emi. (2020). Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Basicedu* 4(2005):683-93.
- Zuhana. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Di Kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal* 2(3):122-36.